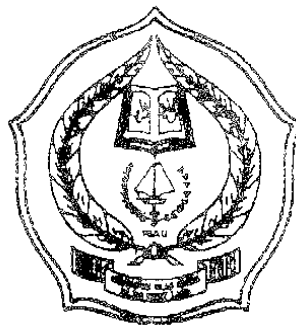


**MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS V PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MATERI KISAH ABU BAKAR
MELALUI TEKNIK PENYAJIAN STRATEGI PEMBELAJARAN
EKSPOSITORI (SPE) SEKOLAH DASAR NEGERI 004 OLAK
KECAMATAN SUNGAI MANDAU KABUPATEN SIAK**



Oleh

SUHARTI

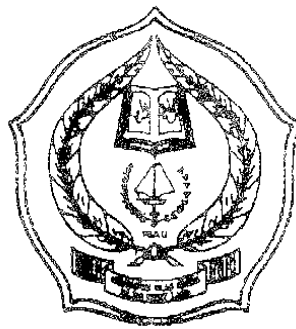
NIM 10711001368

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

**MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS V PADA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MATERI KISAH ABU BAKAR
MELALUI TEKNIK PENYAJIAN STRATEGI PEMBELAJARAN
EKSPOSITORI (SPE) SEKOLAH DASAR NEGERI 004 OLAK
KECAMATAN SUNGAI MANDAU KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
(S.Pd.I)



Oleh

SUHARTI

NIM 10711001368

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

ABSTRAK

SUHARTI (2009) : Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas V Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Materi Kisah Abu Bakar Melalui Teknik Penyajian Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) Sekolah Dasar Negeri 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak.

Mata pelajaran PAI dengan materi kisah Abu Bakar merupakan sejarah Islam yang harus kita pelajari dan kita jadikan teladan dalam kehidupan. Oleh karena itu pembelajaran kisah Abu Bakar sudah diajarkan di Sekolah Dasar. Meningkatkan motivasi dalam pembelajaran PAI pada materi kisah Abu Bakar tidak terlepas dari kemampuan guru untuk menggunakan metode dan strategi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap tepat dan mampu meningkatkan motivasi siswa kelas V pada materi kisah Abu Bakar adalah strategi pembelajaran Ekspositori (SPE).

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian para siswa SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak dan Objek penelitian adalah materi kisah Abu Bakar, penelitian ini dilakukan di SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak kelas V dengan jumlah siswa 16 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif yang didapat dari rencana pembelajaran dan lembar observasi dengan rumus persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V materi pembelajaran kisah Abu Bakar SDN 004 Olak sebelum tindakan dilaksanakan menunjukkan hasil berada pada nilai 40.00% yang masuk dalam kategori rendah. Namun setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan mempraktekkan strategi pembelajaran ekspositori (SPE) dalam materi kisah Abu Bakar kelas V SDN 004 Olak mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dimana pada siklus akhir motivasi kelas V pembelajaran kisah Abu Bakar berada pada kategori tinggi dengan nilai 83.75%.

Dari penelitian tersebut ternyata hasilnya adalah terdapat peningkatan motivasi siswa kelas V SDN 004 Olak setelah guru melakukan tindakan kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE).

Abstract

SUHARTI (2009) : Improving students' motivation class V at lesson Islamic Education In Items of Abu Bakar's story through Technique Presentation Study Of expository (SSE) Elementary School 004 Olak, District Of Sungai Mandau, Siak Regency.

Subject of PAI with items of Abu bakar's story is islam, story which we should study and becomes model in our life. Therefore, lesson of Abu bakar's story have been taught in Elementary School. Improving motivation in lesson of PAI through items of Abu bakar's story do not apart from ability of teacher to use method and strategy of lesson. One of strategy of lesson precisely and can improve students' motivation of class V in items of Abu bakar's story is lesson strategy of Expository (SSE),

This research is class action research with subject of research is all student of SDN 004 District Of Sungai Mandau, Siak regency and Object research is items of Abu bakar's story, this research is conducted in SDN 004 class V District Of Sungai Mandau, Siak Regency. Type of this Research is Descriptive research qualitative which is got from lesson planning and observation sheet with

Percentage formula : $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

Based on the result of research that the writer have execute can be concluded that Students' motivation class V to learn in items lesson of Abu bakar's story SDN DN 004 Olak before action executed shows result in value 40.00% is low category. But after executed class action by practicing strategy study of expository (SSE) in items of Abu bakar's story in SDN 004 Olak, has signifikan improvement, where at final cycle of class V motivation lesson of Abu bakar's story reside in high category with value 83.75%.

From the research in the reality its result there are improvements of students' motivation of class V SDN 004 Olak after teacher conduct class action by using strategy study of expository (SSE).

ملخص

سهرتي (٢٠٠٩) : ترقية الدوافع تلاميذ الفصل الخامس في مادة التربية الدينية الإسلامية بالبحث القصة ابو بكر بطريقة تقدم الأساليب التعليم Ekspositori (SPE). المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٤ اولق ناحية سوعي مندو منطقة سياق.

مادة التعلم التربية الدينية الإسلامية بالبحث قصة ابو بكر هو تاريخ الإسلام الذي وجب لنا ان نتعلم و نكون وسوة حسنة في حياتنا. ولذلك التعليم قصة ابو بكر قد يعلم في المدرسة الابتدائية الحكومية. ترقية الدوافع في التعليم التربية الدينية الإسلامية في مادة ابو بكر ليس مرتبط من قدرة المدرس لاستعمال طريقة و الأساليب التعليم. احدي الأساليب التعليم الذي مطبق الجيد و استطع ترقية الدوافع تلاميذ الفصل الخامس في مادة قصة ابو بكر هو الألب التعليم Ekspositori (SPE).

هذا البحث هو البحث العمل الفصل بأفراد البحث تلاميذ المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٤ اولق ناحية سوعي مندو منطقة سياق و موضوع البحث هو مادة قصة ابو بكر. ميدان في هذا البحث هو المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية ٠٠٤ اولق ناحية سوعي مندو منطقة سياق الفصل الخامس بعددهم ١٦ تلميذا. هذا البحث تدل على البحث الدراسة الوصفية

$$p = \frac{f}{n} \times 100\% \quad \text{كوليتيفا الذي وجد من التعليم و المراقبة بالرموز المائة}$$

بناء على حصول البحث الذي قد تعمل الباحثة تستطيع ان تلخص ان الدوافع تلاميذ الفصل الخامس مادة التعليم قصة ابو بكر بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٤ اولق قبل يعمل عمل ان تدل حصول في النتيجة ٤٠,٠٠٪ الذي تدل على غير جيد. ولذلك بعد تعمل عمل الفصل بالأعملية الأساليب التعليم Ekspositori (SPE). في مادة قصة ابو بكر الفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية اولق ٠٠٤ ان يكون ترقية الذي سغنيفكن، حيها في سكلوس اخر الدوافع الفصل الخامس التعليم قصة ابو بكر تدل على مرتفع بالنتيجة ٨٣,٧٥٪.

ومن هذا البحث ان الحقيقة حصوله هو وجد ترقية الدوافع تلاميذ الفصل الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية ٠٠٤ اولق بعد يعمل المدرس عمل الفصل بإستعمال الأساليب التعليم Ekspositori (SPE).

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PENGHARGAAN	iiii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latarbelakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORETIS.....	 8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Hipotesis Tindakan	14
C. Indikator Keberhasilan	15
 BAB III METODE PENELITIAN	 15
A. Subjek dan Objek Penelitian	15
B. Tempat Penelitian.....	15
C. Rancangan Penelitian	15
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	17
E. Observasi dan Refleksi.....	17
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 19
A. Deskriptif Setting Penelitian	19
B. Hasil Penelitian	22
C. Pembahasan.....	53
 BAB V PENUTUP	 60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
 DAFTAR PUSTAKA	 62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Proses pembelajaran di kelas merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya dan kegiatan belajar mengajar tersebut merupakan salah satu faktor dari tujuan pendidikan. Oleh sebab itu seorang guru dalam mengajar harus selalu ditingkatkan termasuk penampilan, penguasaan bahan ajar dan penggunaan metode dan strategi dalam setiap mengajar.

Pendidikan berarti bimbingan atau pertualangan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa¹. Setiap usaha yang bergerak dibidang pendidikan yang digarap secara profesional memiliki prospek yang cerah. Asal selama pesertanya dalam hal ini anak-anak tidak dilanggar hak-haknya². Tanggung jawab utama guru adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara kedua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta membimbing, sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif³. Menurut Arifin pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat diberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah dijiwai dan mewarnai corak kepribadian. Proses pembelajaran di kelas merupakan hal yang tidak bisa dihindari oleh seorang guru terhadap murid sebagai anak didik baik secara formal maupun nonformal. Keberadaan tenaga pendidik itu

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2004, hal 1

² Tabloid Peluang Usaha, Edisi 22-25 Maret 2007, hal. 22.

³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004, hal 1

merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidik disemua tingkatan karena guru mempunyai tugas yang cukup berat antara lain sebagai pendorong, pembimbing dan pemberi fasilitas terhadap anak didiknya. Oleh sebab itu cara guru dalam mengajar harus selalu ditingkatkan termasuk penampilan, penguasaan bahan ajar dan cara serta tingkah laku ketika terjadinya proses pembelajaran tersebut.

Warker (1967) dalam bukunya *Conditioning and Instrumental Learning* mengatakan “ perubahan-perubahan yang terjadi bisanya memberikan hasil yang baik bila mana orang atau individu mempunyai motivasi untuk melakukannya dan latihan kadang-kadang menghasilkan perubahan-perubahan dalam motivasi yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam prestasi.⁴

Melalui Strategi Pembelajaran Ekspositori dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan aliran Psikologi belajar yang sangat mempengaruhi Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) adalah aliran belajar behavioristik. Aliran ini lebih menekan kepada pemahaman bahwa perilaku manusia pada dasarnya keterkaitan antara stimulus dan respons, oleh karenanya dalam implementasinya peran Guru sebagai pemberi stimulus merupakan faktor yang sangat penting. Dari asumsi inilah muncul berbagai konsep bagaimana agar guru dapat memfasilitasi sehingga hubungan stimulus-respons itu bisa berlangsung secara efektif.⁵

⁴ Ahmad Rohani, *Op. Cit.*, hal 10

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Pranada Media Group, Jakarta. 2008 hal. 27

Sekolah Dasar Negeri 004 Olak merupakan sebuah lembaga pendidikan yang satu-satunya di Desa Olak Kecamatan Sei. Mandau kabupaten Siak. Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada materi kisah sahabat nabi ada berbagai macam metode pembelajaran bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya seperti metode ceramah dan tanya jawab.

Dengan metode ceramah siswa tampaknya kurang aktif di dalam kelasnya, kemudian guru menggunakan dengan cara teknik dengan tanya jawab, guna menguji kemampuan siswanya dalam memahami pelajaran yang sedang berlangsung, tetapi pada kenyataan motivasi siswa, belum seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa yang bertanya
2. Kurangnya minat siswa yang memberi pendapat
3. Jarangnya siswa yang menanggapi pertanyaan dari guru.
4. Siswa sering keluar masuk saat proses pembelajaran
5. Masih ada siswa yang bermain dengan murid yang lainnya pada saat pembelajaran
6. Masih ada siswa yang mengantuk pada saat proses pembelajaran

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas V pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Materi Kisah Abu Bakar Melalui Teknik Penyajian Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) Sekolah Dasar Negeri 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak”**.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya definisi istilah, yaitu :

1. Motivasi

Menurut Crider, motivasi adalah sebagai hasrat, keinginan, dan minat yang timbul dari seseorang dan langsung dituju kepada objek⁶. Dapat juga dikatakan usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁷

2. Siswa

Anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan⁸. Tingkah laku manusia tidak semata-mata digerakan oleh dirinya sendiri, tetapi rangsangan dari luar sangat berpengaruh.⁹

3. Abu Bakar adalah khalifah pertama yang menggantikan Nabi Muhammad SAW.

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Op. Cit., hal 85.

⁷ Sardiaman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Grafindo, Jakarta. 2007. hal 75

⁸ Muhaimin, dan Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, PT. Triganda Karya, Bandung, 1993, hal 177

⁹ Ramayulis. Op cit hal 29

4. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang disain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹⁰
5. Teknik penyajian dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu: Apakah motivasi siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meteri Kisah Abu Bakar dapat meningkat setelah diterapkannya Strategi Pembelajaran Ekspositori?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkat motivasi siswa kelas V SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak dalam memahami kisah Abu Bakar setelah tindakan Strategi Pembelajaran Ekspositori.

¹⁰ Karen Amstrong, *Islam A Short Mistory* (sepintas S1) Surabaya, Icon Toralita. Hal 30

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Prenada Media Grup, Jakarta. 2008 hal 27

2. Manfaat penelitian

Setelah selesainya penelitian ini, diharapkan akan mendatangkan makna dan manfaat :

a. Bagi Guru

Secara berangsur-angsur bisa memahami dan mendalami pengetahuan dan pengalaman dalam mengantarkan tugasnya sebagai seorang pengajar dan pendidik melalui berbagai macam penguasaan cara, pembelajaran sehingga setiap bahan ajar yang disajikan bisa dicerna oleh siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang akhirnya akan meningkatkan kualitas guru itu sendiri.

b. Kepala sekolah

Hasil penelitian akan mendatangkan manfaat gaik kepada sekolah sebagai seorang motivasi terhadap majelis guru dan siswa sehingga melahirkan kemampuan siswa secara umum dalam kegiatan pembelajaran, yang akhirnya akan meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

c. Bagi murid

Khusus bagi siswa setidaknya akan mendatangkan manfaat untuk memahami berbagai macam materi dan bahan ajar dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran bisa mengena pada sasaran yang diinginkan berbagai pihak.

d. Bagi penulis

1. Untuk memperluas cakrawala berfikir dan wawasan penulis
2. Agar bisa menjadikan pedoman oleh penulis dikemudian hari
3. Sebagai pengembangan wawasan keilmuan penulis yang berkaitan dengan penulisan ilmiah

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Kerangka Teoretis

a. Motivasi

Motivasi menurut MC. Donald adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹ Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Usaha lain yang dapat dilakukan dalam membangkitkan motivasi anak didik, yaitu menggunakan metode penyajian pelajaran yang dapat diterima oleh anak didik, karena motivasi dapat dirangsang dari faktor luar dan tumbuh dalam diri seseorang. Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru harus bisa membangkitkan perhatian siswa terhadap pelajaran, melalui motivasi yang diberikan oleh seorang guru.

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengetahui sejauh mana anak didiknya termotivasi dalam proses pembelajaran dimana seorang guru perlu mengenal anak didiknya, karena ingin mengetahui sejauh mana motivasi mereka dalam menghadapi situasi belajar sehingga kita dapat merangsang dan menuntun mereka dengan tepat dan mencapai tujuan.

¹ Sardiman, *Op. Cit.*, hal 73

Ditegaskan bahwa untuk menjamin hasil belajar siswa yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian dan keinginan terhadap bahan pelajaran yang diajarkan, dalam hal ini motivasi harus dibangkitkan dalam diri siswa, dimana motivasi siswa itu tergantung kepada bagaimana cara guru mengajar agar anak didik termotivasi dalam proses pembelajaran, dan kemudian mendapat hasil yang diinginkan

Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.²

Di dalam proses pembelajaran seorang guru harus bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan melalui motivasi yang diberikan kepada siswa. Guru juga mengukur sejauh mana kemampuan anak itu di dalam mengingat materi pelajaran yang disampaikan setelah melakukan upaya motivasi siswa.

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulasi baru misalnya, melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, diagram dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan

² *Ibid.*, Sardiman, hal 75

terangsang untuk belajar (terlibat dalam pengajaran) apabila ia melihat situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai dengan kebutuhan.³

Di SD Negeri 004 Olak sebagian siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran kisah Abu Bakar dengan rata-rata 55% sedang yang termotivasi dalam proses pembelajaran 45%.

Untuk itu guru berusaha dan berupaya untuk meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan teknik penyajian strategi pembelajaran ekspositori (SPE). Di mana di dalam proses pembelajaran guru menceritakan kisah Abu Bakar dengan intonasi yang sesuai. Agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran dan siswa tertarik untuk membaca dan memahami sendiri kisah-kisah Abu Bakar.

b. Kisah Khalifah Abu Bakar

Abu Bakar bernama Abdullah bin Usman bin Amir bin 'Amr bin Ka'ad bin sa'ad bin Taim⁴ Abu Bakar merupakan Khulafaur Rasyidin atau khalifah pertama pengganti Nabi Muhammad SAW. Usia Abu Bakar 3 tahun lebih muda daripada usia Rasulullah. Abu Bakar adalah sahabat yang paling sering mendapat kepercayaan dari Rasulullah SAW. Ketika Rasulullah hijrah ke Madinah dari Mekah, Abu Bakarlah yang menemaninya. Hubungan Abu Bakar dengan Rasulullah bukan hanya sekedar sahabat, namun Abu Bakar pun menjadi mertua Rasulullah saw, karena Rasulullah menikah dengan putri Abu Bakar yang bernama Siti Aisyah yang dikenal dengan *ummahatul mukminin*.

³ Ahmad Rohani, *Op. Cit.*, hal 12

⁴ Ahmad Al-Usaury, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Hingga Abad XX*, Akbar Media Eka Sarana, Jakarta, hal 142

Abu Bakar mendapatkan gelar As-Sidiq karena selalu membenarkan apa yang dikatakan oleh Rasulullah saw. Abu Bakar diangkat menjadi khalifah berdasarkan musyawarah yang dilakukan oleh kaum Muhajirin dan kaum Anshar. Kaum Muhajirin adalah umat Islam yang ikut hijrah bersama Rasulullah saw. Dari Mekah ke Madinah. Abu Bakar memrintah hanya sekitar 2 tahun, yaitu tahun 11-13 H (632-634 M). Jasa-jasa beliau anataranya adalah :

1. Berhasil menumpas pemberontakan kaum yang murtad.
2. Mempersatukan bangsa Arab dalam satu barisan.
3. mengumpulkan Al-Quran dalam satu mushaf menurut urutan ayat dan surah, penulisnya adalah Zaid bin Tsabit.
4. menyusun pasukan yang berangkat ke Persia dan Romawi.⁵

Dengan demikian siswa harus mampu dan termotivasi dalam pembelajaran tentang kisah Abu Bakar. Di dalam proses pembelajaran itu guru menggunakan dengan cara teknik penyajian Strategi Pembelajaran Ekspositori. Dengan strategi ini agar siswa dapat termotivasi, mengingat tentang pelajarannya dan mau mempelajari sendiri di rumah

c. Teknik Penyajian dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Guru haruslah terarah dalam proses pembelajaran termasuk cara yang akan digunakan.

⁵ Ade Wikaya, *Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas 5*. acarya Media Utama, hal 103-104

Dalam pembelajaran kisah Abu Bakar juga memerlukan metode atau strategi yang tepat dan baik, agar pembelajaran kisah Abu Bakar termotivasi dan tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan

Selanjutnya dalam penelitian ini nantinya menggunakan penyajian dengan strategi pembelajaran ekspositori, akan dijelaskan pula pengertiannya. Teknik penyajian dengan strategi pembelajaran ekspositori ialah menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal, agar bangkit pemikirannya untuk mempelajari kisah Abu Bakar secara individual.

Dimana guru bertutur secara lisan dan menggunakan intonasi yang sesuai, karena setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dan dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Kalau siswa mendengar ceramah terus-menerus, maka akan mengantuk dan bosan. Lama kelamaan perhatiannya menurun. Maka untuk menciptakan kehidupan interaksi belajar mengajar perlu menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, karena dalam penyampaian materi menggunakan intonasi yang sesuai dan pada akhir pembelajaran siswa diharapkan dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan. Adapun penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Persiapan (*Properation*)
2. Penyajian (*Presentation*)
3. Menghubungkan (*Coreralation*)
4. Menyimpulkan (*Generalization*)
5. Penerapan (*Aplication*)

Guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori mempunyai tujuan, agar siswa dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang fakta yang dipelajari. Diharapkan pula strategi ekspositori itu mampu menjelaskan langkah-langkah penghayatan materi dan pada akhirnya siswa mampu menceritakan kembali dan tertarik untuk mempelajarinya sendiri.

Mengingat ceramah banyak segi kekurangannya, maka penggunaannya harus didukung dengan metode lain. Karena itu di dalam menyampaikan materi kisah Abu Bakar dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori guna untuk memotivasi belajar siswa dan mendukung metode ceramah.

Strategi Pembelajaran Ekspositori memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

a) Kelebihan Strategi Pembelajaran Ekspositori

1. Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran
2. Strategi Pembelajaran Ekspositori dianggap sangat efektif apabila
3. Materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas.
4. Melalui Strategi Pembelajaran Ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran.

5. Keuntungan lain adalah Strategi Pembelajaran Ekspositori ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kertas yang besar.

b. Kelemahan Strategi Pembelajaran Eksposetori

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak.
2. Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, bakat serta perbedaan gaya belajar.
3. Karena strategi lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa.
4. Keberhasilan Strategi Pembelajaran Eksposutori sangat tergantung. Kepada apa yang dimiliki guru
5. Oleh karena gaya komunikasi Strategi Pembelajaran Ekspositori ini lebih banyak terjadi satu arah.⁶

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian dalam kerangka teoretis di atas dapat diambil sebuah hipotesis dalam penelitian ini yaitu motivasi dalam pembelajaran kisah Abu Bakar siswa kelas V SDN 004 Olak, Kec Sungai Mandau, Kab Siak dapat ditingkatkan melalui teknik penyajian Strategi Pembelajaran Ekspositori.

⁶ Wina Sanjaya, Op Cit., hal 191

C. Indikator Keberhasilan.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini dapat diukur dengan mengacu kepada tercapainya indikator-indikator berikut :

- Tekun mengerjakan tugas
- Dapat bertahan pada pendapatnya
- Mampu mencari dan memecahkan masalah.
- Lebih senang bekerja mandiri
- Ulet menghadapi kesulitan

Dalam penelitian ini kinerja akan berhasil apabila aspek yang diamati meningkat secara kuantitas dan kualitas dengan kategori

76%-100%	Tinggi
56%-75%	Sedang
40%-55%	Rendah
0%-39%	Sangat Rendah ⁷

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, Hal. 246.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan subjek penelitian

Objek penelitian disini adalah motivasi belajar para siswa di bidang ilmu agama sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 004 Olak kelas V berjumlah 16 orang siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 4 orang perempuan.

B. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini ditujukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru di dalam kelas yaitu meningkatkan motivasi pembelajaran siswa kelas V SDN 004 Olak. Untuk mengetahui motivasi pembelajaran kisah Abu Bakar, maka dilakukan tes diagonis yang berfungsi sebagai evaluasi awal. Sedangkan observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa kelas V SDN 004 Olak.

Dari evaluasi dan observasi awal yang dilakukan maka dalam merefleksi ditetapkan bahwa tindakan yang dipergunakan untuk meningkatkan motivasi pembelajaran siswa kelas V SDN 004 Olak adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE).

Dengan berpatokan pada refleksi awal tersebut penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur :

1. Perencanaan,
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi dalam setiap siklus.

Secara lebih rinci prosedur rancangan penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan

1. Guru memilih pokok bahasan yaitu pembahasan kisah Abu Bakar.
2. Guru membuat program satuan pembelajaran (PSP).
3. Guru membuat RPP untuk setiap pertemuan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Guru mempersiapkan siswa untuk memulai menerima pelajaran.
- 2) Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan.
- 3) Guru menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lainnya, yang mungkin siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.
- 4) Guru menyimpulkan dan mengambil inti sari dari proses penyajian.
- 5) Guru mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran kepada siswa.

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kualitatif yaitu diperoleh dari kegiatan pengajaran, selama proses pembelajaran di dalam dilakukan tiga kali penilaian pada siklus I, II, dan III.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

b. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data tentang perencanaan pembelajaran yang dikumpulkan dengan cara melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE) dikumpulkan dengan observasi .
3. Data tentang motivasi siswa terhadap materi kisah Abu Bakar.

D. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Dilaksanakan setelah proses tindakan selesai dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

2. Refleksi

Ini merupakan apa yang telah didapatkan dalam observasi langsung kemudian dikumpulkan pada tahap ini dengan tujuan melihat nyata apakah

kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan itu sudah mampu meningkatkan motivasi siswa dalam materi kisah Abu Bakar.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti dalam menganalisis data dengan memaparkan data hasil penelitian dengan cara apa adanya, dan menganalisisnya dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.

Dengan demikian data-data yang diperoleh dibagi ke dalam dua kelompok data, yaitu yang bersifat kualitatif disajikan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data yang berbentuk kuantitatif disajikan dengan menggunakan angka-angka dalam bentuk persentase, selanjutnya data yang diperoleh diolah dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan :

P = Angka persentase

N = Banyaknya individu

F = Frekuensi aktivitas siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif setting penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN Olak kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak berdiri pada tahun 1983 yang pada mulanya hanya terdiri dari 3 lokal yang mana tiap lokal dibagi menjadi dua ruangan yaitu lokal pertama dibagi menjadi ruang kelas I (satu) dan kelas II (dua, lokal kedua yaitu dibagi menjadi kelas III (tiga) dan kelas IV (empat) dan lokal ketiga dibagi menjadi kelas V (lima) dan kelas VI (enam), dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah sekaligus menjadi guru yang bernama Misran.

Tingginya motivasi kepala sekolah dan guru membuat SDN ini semakin maju. SDN ini mengalami beberapa perubahan nama yaitu dari SDN 051 Minas berubah menjadi SDN 010 Minas baru berubah menjadi SDN 004 Olak. Perubahan ini terjadi karena adanya pemekaran daerah.

Keadaan guru dan murid sampai saat ini mengalami perkembangan dari tahun ketahun. SDN 004 Olak dari mulai berdirinya sampai dengan sekarang telah dipimpin oleh 4 orang kepala sekolah yaitu : Misran yang menjabat dari tahun 1983-1997, M Rasyid, S.Pd dari tahun 1997-2007, Wowo Harsono, S.Pd menjabat dari tahun 2007-2008 dan Ernawaty, S.Pd menjabat dari tahun 2008- sampai dengan sekarang.

2. Keadaan guru SDN 004 Olak

Jumlah guru yang mengajar di SDN 004 Olak sampai saat ini berjumlah 13 orang dan dibantu oleh satu orang tata usaha dan 1 orang penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya data jumlah guru dan pegawai di SDN 004 Olak dapat dilihat dari data yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel IV.1

Keadaan guru dan pegawai SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten

Siak Tahun 2008/2009

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Status Pegawai
1	Ernawaty, S.Pd	Kepala Sekolah	Sarjana	PNS
2	Sri Sutarmi	Guru	D II	PNS
3	Bukhari	Guru	D II	PNS
4	Muslim, A.Ma	Guru	D II	PNS
5	Syafrilla	Guru	D II	PNS
6	Murzawati	Guru	SMU	PNS
7	Suharti,A.Ma	Guru	D II	PTT
8	Eliza,A.Ma	Guru	D II	Kontrak Daerah
9	Sudirman,A.Ma	Guru	D II	Kontrak Daerah
10	Syafrindawati,A.Ma	Guru	D II	Kontrak Daerah
11	Syarifah Fadlun	Guru	SMU	Kontrak Daerah
12	Endi Asbar	Guru	SMA	Kontrak Daerah
13	Maharaini	Tata usaha	MA	Kontrak Daerah
14	Asril	Penjaga Sekolah	SMP	Kontrak Daerah

Sumber: Data SDN 004 Olak

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan suatu komponen dalam jenjang pendidikan yang berhubungan erat dengan guru sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Di SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak jumlah siswanya selalu mengalami perkembangan dengan grafik meningkat setiap tahunnya.

Untuk mengetahui data jumlah siswa tahun 2009 di SDN 004 Olak, Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV.2

Keadaan murid SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Tahun 2009

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I/A	17	14	31
2	Kelas I/B	16	13	29
3	Kelas II	11	7	18
4	Kelas III	10	11	21
5	Kelas IV	8	10	18
6	Kelas V	14	6	16
7	Kelas VI	13	20	33
	Jumlah	56	81	337

Sumber : Data SDN 004 Olak

4. Sarana dan Prasarana

Sebagai bahan penunjang terlaksananya proses pembelajaran di Sekolah, maka diperlukan sarana dan prasarana penunjang. Sarana dan Prasarana ini juga termasuk ke dalam hal yang menentukan tingkat keberhasilan sebuah lembaga sekolah. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pendidikan di SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak dapat dilihat dari data berikut :

Tabel IV.3

Sarana dan Prasarana pendidikan di SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau

Kabupaten Siak tahun 2009

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1 unit	Permanen
2	Ruang majlis guru	1 unit	Permanen
3	Ruang komputer	1 unit	Permanen
4	Ruang UKS	1 unit	Permanen
5	Ruang Pustaka	1 unit	Permanen
6	Ruang Belajar	7 unit	Permanen
7	WC Majelis Guru	2 unit	Permanen
8	WC Siswa	2 unit	Permanen
9	Lapangan Bola Voli	1 unit	Permanen
10	Lapangan Takraw	1 unit	Permanen
11	Bulu Tangkis	1 unit	Permanen
12	Tenis Meja	1 unit	Permanen

Sumber : Data SDN 004 Olak

5. Kurikulum dan Sistem Pembelajaran

Kurikulum yang dipergunakan di SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan kurikulum tematik dengan mata pelajaran adalah : Matematika, Sains, B. Indonesia, Penjas, PKN, Agama Islam, KTK dan Muatan Lokal, B.Inggris, Arab Melayu dan budaya daerah. Dan ditambah dengan pengembangan diri.

B Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan sebuah studi dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan terhadap 16 siswa kelas V SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak.

Untuk mengukur motivasi belajar siswa kelas V pelajaran PAI SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- Tekun mengerjakan tugas
- Dapat bertahan pada pendapatnya
- Mampu mencari dan memecahkan masalah
- Lebih senang bekerja mandiri
- Ulet menghadapi kesulitan

1. Data tentang motivasi pembelajaran Kisah abu bakar mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak sebelum tindakan.

Sebelum tindakan dilaksanakan, maka guru melaksanakan observasi terhadap siswa untuk mengetahui motivasi siswa dalam mata pelajaran PAI kisah Abu Bakar. Untuk mengetahui motivasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.4

Hasil observasi motivasi sebelum tindakan

No	Nama	Hasil Observasi									
		Tekun mengerjakan tugas		Dapat bertahan pada pendapatnya		mampu mencari dan memecahkan masalah		Lebih senang bekerja mandiri		Ulet menghadapi kesulitan	
		ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	tidak
1	Agustiana		X		X	X			X		X
2	Elfrizal	X			X	X			X		X
3	Maisaroh	X		X			X		X		X
4	M.Ridho Ilham	X			X	X		X		X	
5	M. Al-Badri		X		X		X		X		X
6	M. Syafi'i	X		X		X			X		X
7	Khairul Razak	X		X			X	X		X	
8	Yeni Astuti		X	X		X			X		X
9	Safriadi		X		X		X	X			X
10	Uri Herawati	X		X			X	X			X
11	Ramadhan		X		X		X		X		X
12	Wildan Khari		X		X	X			X	X	
13	Fahri		X		X		X		X		X
14	Akmal Efendi		X	X		X			X		X
15	Siskawati		X	X		X		X			X
16	Susilawati		X	X			X	X		X	

Sumber : Data Olahan

Tabel IV.5

Hasil tes terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 004 Olak Kecamatan
Sungai Mandau Kabupaten Siak sebelum tindakan.

No	Indikator	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		tidak			
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	Tekun mengerjakan tugas	6	37.50	10	62.50	16	100.0
2	Dapat bertahan pada pendapatnya	8	50.00	8	50.00	16	100.0
3	Mampu mencari dan memecahkan masalah	8	50.00	8	50.00	16	100.0
4	Lebih senang bekerja mandiri	6	37.50	10	62.50	16	100.0
5	Ulet menghadapi kesulitan	4	25.00	12	75.00	16	100.0
Jumlah		32	40.00	48	60.00	80	100.0

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan kepada tabel di atas terlihat bahwa motivasi belajar kisah Abu Bakar siswa kelas V SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak sebelum tindakan adalah masih rendah dengan jumlah nilai persentase 40.00% dari jumlah siswa sebanyak 16 orang.

2. Data tentang motivasi siswa pada materi kisah Abu Bakar kelas V SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak setelah tindakan (siklus 1)

Pada siklus 1 ini guru akan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE) untuk melihat motivasi belajar siswa kelas V pada materi kisah Abu Bakar SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak.

Adapun bobot item yang akan diobservasikan adalah sebanyak 5 indikator yang akan dibahas satu persatu dengan alternative pilihan “ya” dan “tidak”. Dari keempat indikator tersebut kemudian akan dicari persentasenya untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V pada materi kisah Abu Bakar.

Selanjutnya penulis akan membahas hasil observasi terhadap kelima indikator diatas satu persatu sebagai berikut ini :

a. Tekun mengerjakan tugas

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap indikator motivasi belajar siswa yaitu siswa tekun mengerjakan tugas setelah tindakan siklus I dilaksanakan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.6
Hasil observasi siswa tekun mengerjakan tugas tindakan (siklus I)

No	Nama siswa	Ya	Tidak
1	Agustiana	X	
2	Elfrizal	X	
3	Maisaroh	X	
4	M.Ridho Ilham	X	
5	M. Al-Badri		X
6	M. Syafi'i	X	
7	Khairul Razak	X	
8	Yeni Astuti	X	
9	Safriadi		X
10	Uri Herawati	X	
11	Ramadhan	X	
12	Wildan Khari		X
13	Fahri		X
14	Akmal Efendi	X	
15	Siskawati		X
16	susilawati	X	

Sumber : Data Olahan

Kemudian untuk mengetahui persentase dari hasil observasi di atas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.7

Persentase hasil observasi siswa tekun mengerjakan tugas setelah tindakan (siklus I)

No	Option	Frekuensi	Persentase
1	Ya	11	68.75
2	Tidak	5	31.25
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan kepada tabel di atas diketahui bahwa frekuensi siswa yang termotivasi tekun mengerjakan tugas setelah tindakan dengan menggunakan metode SPE dilaksanakan adalah 11 orang atau 68.75 % dan yang tidak tekun mengerjakan tugas sebanyak 5 orang atau 31.25 %

b. Siswa dapat bertahan dengan pendapatnya

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap indikator motivasi belajar siswa kelas V yaitu Siswa dapat bertahan dengan pendapatnya setelah tindakan siklus I dilaksanakan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.8

Hasil observasi Siswa dapat bertahan dengan pendapatnya setelah tindakan
(siklus I)

No	Nama siswa	Ya	Tidak
1	Agustiana	X	
2	Elfrizal	X	
3	Maisaroh	X	
4	M.Ridho Ilham		X
5	M. Al-Badri	X	
6	M. Syafi'i		X
7	Khairul Razak	X	
8	Yeni Astuti	X	
9	Safriadi		X
10	Uri Herawati	X	
11	Ramadhan	X	
12	Wildan Khari		X
13	Fahri		X
14	Akmal Efendi	X	
15	Siskawati	X	
16	susilawati		X

Sumber : Data Olahan

Kemudian untuk mengetahui persentase dari hasil observasi di atas
dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.9

Hasil observasi Siswa dapat bertahan dengan pendapatnya setelah tindakan
(siklus I)

No	Option	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	62.50
2	Tidak	6	37.50
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE) ternyata Siswa dapat bertahan dengan pendapatnya ketika belajar sebanyak 10 orang atau 62.50% dan siswa yang tidak dapat bertahan dengan pendapatnya ketika belajar sebanyak 6 orang atau 37.50%

c. Siswa mampu mencari dan memecahkan masalah

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap indikator motivasi yaitu siswa mampu mencari dan memecahkan masalah setelah tindakan siklus I dilaksanakan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.10

Hasil observasi siswa mampu mencari dan memecahkan masalah

No	Nama siswa	Ya	Tidak
1	Agustiana	X	
2	Elfrizal	X	
3	Maisaroh	X	
4	M.Ridho Ilham	X	
5	M. Al-Badri		X
6	M. Syafi'i		X
7	Khairul Razak	X	
8	Yeni Astuti		X
9	Safriadi	X	
10	Uri Herawati		X
11	Ramadhan	X	
12	Wildan Khari		X
13	Fahri		X
14	Akmal Efendi	X	
15	Siskawati	X	
16	susilawati	X	

Sumber : Data Olahan

Kemudian untuk mengetahui persentase dari hasil observasi siswa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.11

Persentase hasil observasi siswa mampu mencari dan memecahkan masalah setelah tindakan (siklus I)

No	Option	Frekuensi	Persentase
1	Ya	10	62.50
2	Tidak	6	37.50
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan kepada data persentase di atas diketahui bahwa siswa mampu mencari dan memecahkan masalah setelah tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 10 orang atau 62.50% dan siswa yang tidak mampu mencari dan memecahkan masalah sebanyak 6 orang atau 37.50%

d. Siswa lebih senang bekerja mandiri

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap indikator motivasi yaitu siswa lebih senang bekerja mandiri setelah tindakan siklus I dilaksanakan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.12

Hasil observasi terhadap indikator motivasi siswa lebih senang bekerja
mandiri setelah tindakan (siklus I)

No	Nama siswa	Ya	Tidak
1	Agustiana		X
2	Elfrizal	X	
3	Maisaroh	X	
4	M.Ridho Ilham	X	
5	M. Al-Badri	X	
6	M. Syafi'i		X
7	Khairul Razak		
8	Yeni Astuti	X	
9	Safriadi	X	
10	Uri Herawati	X	
11	Ramadhan	X	
12	Wildan Khari		X
13	Fahri	X	
14	Akmal Efendi		X
15	Siskawati		X
16	susilawati	X	

Sumber : Data Olahan

Kemudian untuk mengetahui persentase dari hasil observasi di atas
dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.13

Persentase hasil observasi terhadap indikator siswa lebih senang bekerja
mandiri setelah tindakan (siklus I)

No	Option	Frekuensi	Persentase
1	Ya	11	68.75
2	Tidak	5	31.25
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan kepada data persentase diatas diketahui bahwa siswa yang lebih senang bekerja mandiri setelah tindakan (siklus I) dilaksanakan sebanyak 11 orang atau 68.75% dan siswa yang tidak senang bekerja mandiri sebanyak 5 orang atau 31.25%.

e. Siswa ulet menghadapi kesulitan.

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap indikator motivasi yaitu siswa ulet menghadapi kesulitan setelah tindakan siklus I dilaksanakan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.14

Hasil observasi terhadap indikator siswa ulet menghadapi kesulitan setelah tindakan siklus I dilaksanakan

No	Nama siswa	Ya	Tidak
1	Agustiana	X	
2	Elfrizal	X	
3	Maisaroh	X	
4	M.Ridho Ilham	X	
5	M. Al-Badri		X
6	M. Syafi'i		X
7	Khairul Razak		
8	Yeni Astuti	X	
9	Safriadi	X	
10	Uri Herawati		X
11	Ramadhan	X	
12	Wildan Khari	X	
13	Fahri	X	
14	Akmal Efendi		X
15	Siskawati	X	
16	susilawati	X	

Sumber : Data Olahan

Kemudian untuk mengetahui persentase dari hasil observasi di atas dapat dilihat tabel berikut :

Tabel IV.15

Persentase hasil observasi siswa ulet menghadapi kesulitan setelah tindakan siklus I dilaksanakan

No	Option	Frekuensi	Persentase
1	Ya	12	75.00
2	Tidak	4	25.00
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada data di atas, siswa yang ulet menghadapi kesulitan setelah tindakan siklus I sebanyak 12 orang atau 75.00% dan yang tidak ulet menghadapi kesulitan setelah tindakan siklus I sebanyak 4 orang atau 25.00%.

Setelah mendapat data kelima indikator motivasi belajar siswa kelas V SDN 004 Olak setelah tindakan siklus I maka penulis akan membuat tabel rekapitulasi data pada tabel berikut :

Tabel IV.16

Tabel rekapitulasi terhadap motivasi belajar siswa Kelas V SDN 004 Olak
setelah tindakan siklus I

No	Indikator	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		tidak			
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	Tekun mengerjakan tugas	11	68.75	5	31.25	16	100.0
2	Dapat bertahan pada pendapatnya	10	62.50	6	37.50	16	100.0
3	Mampu mencari dan memecahkan masalah	10	62.50	6	37.50	16	100.0
4	Lebih senang bekerja mandiri	11	68.75	5	31.25	16	100.0
5	Ulet menghadapi kesulitan	12	75.00	4	25.00	16	100.0
Jumlah		54	67.50	26	32.50	80	100.0

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada tabel rekapitulasi di atas, setelah tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut : siswa yang memiliki masuk pada kategori “ya” untuk motivasi belajar siswa pada materi kisah Abu Bakar sebanyak 67.50% sedangkan yang masuk kategori “tidak” untuk motivasi belajar siswa pada materi kisah Abu Bakar sebanyak 32.50%.

Apabila kita lihat motivasi belajar siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) pada siklus I ini dan dibandingkan dengan motivasi siswa berada pada kategori sedang yaitu 67.50% dimana nilai tersebut berada pada range 56%-75%.

3. Data Tentang Motivasi Pembelajaran Kisah Abu Bakar Kelas V SDN 009

Olak setelah Tindakan (Siklus II)

Pada siklus II ini guru kembali menerapkan strategi Pembelajaran Ekspositori dengan perbaikan-perbaikan setelah membuat refleksi berdasarkan hasil observasi motivasi siswa pada siklus I.

Selanjutnya penulis akan membahas hasil observasi motivasi terhadap kelima indikator di atas satu persatu berikut ini :

a. Siswa tekun mengerjakan tugas.

Untuk mengetahui hasil observasi motivasi terhadap indikator siswa tekun mengerjakan tugas setelah tindakan siklus II dilaksanakan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.17

Hasil observasi siswa tekun mengerjakan tugas setelah tindakan (siklus II)

No	Nama siswa	Ya	Tidak
1	Agustiana	X	
2	Elfrizal	X	
3	Maisaroh	X	
4	M.Ridho Ilham	X	
5	M. Al-Badri		X
6	M. Syafi'i	X	
7	Khairul Razak	X	
8	Yeni Astuti		X
9	Safriadi	X	
10	Uri Herawati	X	
11	Ramadhan	X	
12	Wildan Khari	X	
13	Fahri	X	
14	Akmal Efendi		X
15	Siskawati	X	
16	susilawati	X	

Sumber : Data Olahan

Kemudian untuk mengetahui persentase dari hasil observasi di atas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.18

Persentase hasil observasi tekun mengerjakan tugas setelah tindakan
(siklus II)

No	Option	Frekuensi	Persentase
1	Ya	13	81.25
2	Tidak	3	18.75
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan

Melihat kepada hasil yang terlihat pada tabel di atas, hasil observasi motivasi pembelajaran setelah tindakan siklus II yaitu siswa yang tekun mengerjakan tugas sebanyak 13 orang atau 81.25% dan siswa yang tidak tekun mengerjakan tugas sebanyak 3 orang atau 18.75%.

b. Dapat bertahan pada pendapatnya

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap indikator motivasi belajar siswa kelas V yaitu siswa dapat bertahan dengan pendapatnya setelah tindakan siklus II dilaksanakan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.19

Hasil observasi siswa siswa dapat bertahan dengan pendapatnya setelah tindakan
(siklus II)

No	Nama siswa	Ya	Tidak
1	Agustiana	X	
2	Elfrizal		X
3	Maisaroh	X	
4	M.Ridho Ilham	X	
5	M. Al-Badri	X	
6	M. Syafi'i		X
7	Khairul Razak	X	
8	Yeni Astuti	X	
9	Safriadi	X	
10	Uri Herawati	X	
11	Ramadhan	X	
12	Wildan Khari	X	
13	Fahri	X	
14	Akmal Efendi	X	
15	Siskawati	X	
16	susilawati	X	

Sumber : Data Olahan

Kemudian untuk mengetahui persentase dari hasil observasi di atas
dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.20

Persentase hasil observasi siswa dapat bertahan dengan pendapatnya
setelah tindakan (siklus II)

No	Option	Frekuensi	Persentase
1	Ya	14	87.50
2	Tidak	2	12.50
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan

Jika dilihat hasil observasi di atas, diketahui bahwa siswa yang dapat bertahan dengan pendapatnya ketika belajar sebanyak 14 orang atau 87.50% dan siswa yang tidak siswa dapat bertahan dengan pendapatnya setelah tindakan sebanyak 2 orang atau 12.50%.

c. Senang mampu mencari dan memecahkan masalah.

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap indikator motivasi yaitu siswa mampu mencari dan memecahkan masalah setelah tindakan siklus II dilaksanakan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.21

Hasil observasi siswa mampu mencari dan memecahkan masalah setelah tindakan (siklus II)

No	Nama siswa	Ya	Tidak
1	Agustiana	X	
2	Elfrizal	X	
3	Maisaroh	X	
4	M.Ridho Ilham	X	
5	M. Al-Badri		X
6	M. Syafi'i	X	
7	Khairul Razak		X
8	Yeni Astuti	X	
9	Safriadi	X	
10	Uri Herawati	X	
11	Ramadhan	X	
12	Wildan Khari		X
13	Fahri		X
14	Akmal Efendi	X	
15	Siskawati	X	
16	susilawati	X	

Sumber : Data Olahan

Kemudian untuk mengetahui persentase dari hasil observasi siswa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.22

Persentase hasil observasi siswa mampu mencari dan memecahkan masalah setelah tindakan (siklus II)

No	Option	Frekuensi	Persentase
1	Ya	13	81.25
2	Tidak	3	18.75
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan kepada tabel di atas diketahui bahwa siswa yang mampu mencari dan memecahkan masalah setelah tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 13 orang atau 81.25% dan siswa yang tidak mampu mencari dan memecahkan masalah sebanyak 3 orang atau 18.75%.

d. Siswa lebih senang bekerja sendiri

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap indikator motivasi yaitu siswa lebih senang bekerja sendiri setelah tindakan siklus II dilaksanakan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV. 23

Hasil observasi terhadap indikator motivasi siswa lebih senang bekerja sendiri setelah tindakan (siklus I)

No	Nama siswa	Ya	Tidak
1	Agustiana		X
2	Elfrizal	X	
3	Maisaroh	X	
4	M.Ridho Ilham	X	
5	M. Al-Badri		X
6	M. Syafi'i	X	
7	Khairul Razak		
8	Yeni Astuti	X	
9	Safriadi	X	
10	Uri Herawati	X	
11	Ramadhan	X	
12	Wildan Khari	X	
13	Fahri	X	
14	Akmal Efendi	X	
15	Siskawati	X	
16	susilawati	X	

Sumber : Data Olahan

Kemudian untuk mengetahui persentase dari hasil observasi di atas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.24

Persentase hasil observasi terhadap indikator siswa lebih senang bekerja sendiri setelah tindakan (siklus II)

No	Option	Frekuensi	Persentase
1	Ya	12	75.00
2	Tidak	4	25.00
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan

Setelah melihat pada tabel diatas, diketahui bahwa siswa lebih senang bekerja sendiri setelah tindakan (siklus II) dilaksanakan sebanyak 12 orang atau 75.00% dan siswa yang tidak senang bekerja sendiri sebanyak 4 orang atau 25.00%.

e. Siswa ulet menghadapi kesulitan

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap indikator motivasi yaitu siswa ulet menghadapi kesulitan setelah tindakan siklus II dilaksanakan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.25

Hasil observasi terhadap indikator siswa ulet menghadapi kesulitan setelah tindakan (siklus II)

No	Nama siswa	Ya	Tidak
1	Agustiana	X	
2	Elfrizal	X	
3	Maisaroh	X	
4	M.Ridho Ilham	X	
5	M. Al-Badri		X
6	M. Syafi'i	X	
7	Khairul Razak	X	
8	Yeni Astuti	X	
9	Safriadi		X
10	Uri Herawati	X	
11	Ramadhan	X	
12	Wildan Khari	X	
13	Fahri		X
14	Akmal Efendi	X	
15	Siskawati	X	
16	susilawati	X	

Sumber : Data Olahan

Kemudian untuk mengetahui persentase dari hasil observasi di atas dapat dilihat tabel berikut :

Tabel IV.15

Persentase hasil observasi siswa ulet menghadapi kesulitan setelah tindakan siklus II dilaksanakan

No	Option	Frekuensi	Persentase
1	Ya	13	81.25
2	Tidak	3	18.75
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan

Setelah melihat kepada tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang ulet menghadapi kesulitan setelah tindakan siklus I sebanyak 13 orang atau 81.25% dan yang tidak ulet menghadapi kesulitan setelah tindakan siklus II sebanyak 3 orang atau 18.75%.

Setelah mendapat data kelima indikator motivasi pembelajaran siswa kelas V dalam materi Kisah Abu Bakar SDN 004 Olak setelah tindakan siklus II maka penulis membuat tabel rekapitulasi data pada tabel berikut :

Tabel IV.27

Tabel rekapitulasi terhadap motivasi belajar siswa Kelas V SDN 004 Olak
pada mata pelajaran kisah Abu Bakar setelah tindakan (siklus II)

No	Indikator	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		tidak			
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	Tekun mengerjakan tugas	13	81.25	3	18.75	16	100.0
2	Dapat bertahan pada pendapatnya	14	87.50	2	12.50	16	100.0
3	Mampu mencari dan memecahkan masalah	13	81.25	3	18.75	16	100.0
4	Lebih senang bekerja mandiri	12	75.00	4	25.00	16	100.0
5	Ulet menghadapi kesulitan	13	81.25	3	18.75	16	100.0
Jumlah		65	81.25	15	18.75	80	100.0

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada tabel rekapitulasi di atas, setelah tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut : siswa yang memiliki masuk pada kategori “ya” untuk motivasi belajar siswa pada materi kisah Abu Bakar sebanyak 81.25% sedangkan yang masuk kategori “tidak” untuk motivasi belajar siswa pada materi kisah Abu Bakar sebanyak 18.25%.

Jika kita lihat kembali hasil observasi pada siklus II ini, maka hasil dari tindakan siklus II adalah motivasi pembelajaran siswa berada pada kategori tinggi, yaitu 81.25% dimana kategori tinggi adalah 75%-100%. Hal ini juga berarti bahwa terdapat peningkatan motivasi pembelajaran siswa bila dibandingkan dengan tindakan siklus I, dimana pada siklus I motivasi pembelajaran siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 67.50% yang berada pada range 55%-75%.

4. Data Tentang Motivasi Pembelajaran Kisah Abu Bakar Kelas V SDN 009

Olak setelah Tindakan (Siklus III).

Pada siklus III ini guru kembali menerapkan strategi Pembelajaran Ekspositori dengan perbaikan-perbaikan setelah melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi pada siklus II.

Selanjutnya penulis akan membahas hasil observasi motivasi terhadap kelima indikator di atas satu persatu berikut ini :

a. Siswa tekun mengerjakan tugas.

Untuk mengetahui hasil observasi motivasi terhadap indikator siswa tekun mengerjakan tugas setelah tindakan siklus III dilaksanakan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.28

Hasil observasi siswa tekun mengerjakan tugas setelah tindakan (siklus

III)

No	Nama siswa	Ya	Tidak
1	Agustiana	X	
2	Elfrizal	X	
3	Maisaroh	X	
4	M.Ridho Ilham	X	
5	M. Al-Badri		X
6	M. Syafi'i		X
7	Khairul Razak	X	
8	Yeni Astuti		X
9	Safriadi	X	
10	Uri Herawati	X	
11	Ramadhan	X	
12	Wildan Khari	X	
13	Fahri	X	
14	Akmal Efendi	X	
15	Siskawati	X	
16	susilawati	X	

Sumber : Data Olahan

Kemudian untuk mengetahui persentase dari hasil observasi di atas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.29

Persentase hasil observasi siswa tekun mengerjakan tugas setelah tindakan (siklus III)

No	Option	Frekuensi	Persentase
1	Ya	13	81.25
2	Tidak	3	18.75
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada tabel di atas, hasil observasi motivasi pembelajaran setelah tindakan siklus III yaitu siswa tekun mengerjakan tugas sebanyak 13 orang atau 81.25% dan siswa yang tidak tekun mengerjakan tugas sebanyak 3 orang atau 18.75%.

b. Siswa dapat bertahan dengan pendapatnya

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap indikator motivasi belajar siswa kelas V yaitu siswa dapat bertahan dengan pendapatnya ketika belajar setelah tindakan siklus III dilaksanakan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.30

Hasil observasi siswa dapat bertahan dengan pendapatnya setelah tindakan (siklus III)

No	Nama siswa	Ya	Tidak
1	Agustiana	X	
2	Elfrizal	X	
3	Maisaroh	X	
4	M.Ridho Ilham	X	
5	M. Al-Badri	X	
6	M. Syafi'i		X
7	Khairul Razak	X	
8	Yeni Astuti	X	
9	Safriadi	X	
10	Uri Herawati	X	
11	Ramadhan	X	
12	Wildan Khari	X	
13	Fahri		X
14	Akmal Efendi	X	
15	Siskawati	X	
16	susilawati	X	

Sumber : Data Olahan

Kemudian untuk mengetahui persentase dari hasil observasi di atas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.31

Persentase hasil observasi siswa dapat bertahan dengan pendapatnya setelah tindakan (siklus III)

No	Option	Frekuensi	Persentase
1	Ya	14	87.50
2	Tidak	2	12.50
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang dapat bertahan dengan pendapatnya ketika belajar sebanyak 14 orang atau 87.50% dan siswa yang tidak dapat bertahan dengan pendapatnya setelah tindakan sebanyak 2 orang atau 12.50%.

c. Siswa mampu mencari dan memecahkan masalah

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap indikator motivasi yaitu siswa mampu mencari dan memecahkan masalah setelah tindakan siklus III dilaksanakan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.32

Hasil observasi siswa mampu mencari dan memecahkan masalah setelah tindakan (siklus III)

No	Nama siswa	Ya	Tidak
1	Agustiana	X	
2	Elfrizal	X	
3	Maisaroh	X	
4	M.Ridho Ilham		X
5	M. Al-Badri	X	
6	M. Syafi'i	X	
7	Khairul Razak	X	
8	Yeni Astuti		X
9	Safriadi		X
10	Uri Herawati	X	
11	Ramadhan	X	
12	Wildan Khari	X	
13	Fahri	X	
14	Akmal Efendi	X	
15	Siskawati	X	
16	susilawati	X	

Sumber : Data Olahan

Kemudian untuk mengetahui persentase dari hasil observasi siswa dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.33

Persentase hasil observasi siswa mampu mencari dan memecahkan masalah setelah tindakan (siklus III)

No	Option	Frekuensi	Persentase
1	Ya	13	81.25
2	Tidak	3	18.75
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan kepada tabel di atas diketahui bahwa siswa yang mampu mencari dan memecahkan masalah setelah tindakan siklus III dilaksanakan sebanyak 13 orang atau 81.25% dan siswa yang tidak mampu mencari dan memecahkan masalah sebanyak 3 orang atau 18.75%.

d. Siswa lebih senang bekerja mandiri

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap indikator motivasi yaitu siswa lebih senang bekerja mandiri setelah tindakan siklus II dilaksanakan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV. 34

Hasil observasi terhadap indikator motivasi siswa lebih senang bekerja mandiri setelah tindakan (siklus III)

No	Nama siswa	Ya	Tidak
1	Agustiana		X
2	Elfrizal	X	
3	Maisaroh	X	
4	M.Ridho Ilham		X
5	M. Al-Badri	X	
6	M. Syafi'i	X	
7	Khairul Razak	X	
8	Yeni Astuti		X
9	Safriadi		X
10	Uri Herawati	X	
11	Ramadhan	X	
12	Wildan Khari	X	
13	Fahri	X	
14	Akmal Efendi	X	
15	Siskawati	X	
16	susilawati	X	

Sumber : Data Olahan

Kemudian untuk mengetahui persentase dari hasil observasi di atas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.35

Persentase hasil observasi terhadap indikator siswa lebih senang bekerja mandiri setelah tindakan (siklus III)

No	Option	Frekuensi	Persentase
1	Ya	13	81.25
2	Tidak	3	18.75
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan

Melihat pada tabel diatas, diketahui bahwa siswa yang lebih senang bekerja mandiri setelah tindakan (siklus II) dilaksanakan sebanyak 13 orang atau 81.25% dan siswa yang tidak senang bekerja mandiri sebanyak 3 orang atau 18.75%.

e. Siswa ulet menghadapi kesulitan.

Untuk mengetahui hasil observasi terhadap indikator motivasi yaitu siswa ulet menghadapi kesulitan setelah tindakan siklus II dilaksanakan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV.36

Hasil observasi terhadap indikator siswa ulet menghadapi kesulitan setelah tindakan (siklus III)

No	Nama siswa	Ya	Tidak
1	Agustiana	X	
2	Elfrizal	X	
3	Maisaroh	X	
4	M.Ridho Ilham	X	
5	M. Al-Badri	X	
6	M. Syafi'i		X
7	Khairul Razak	X	
8	Yeni Astuti	X	
9	Safriadi	X	
10	Uri Herawati	X	
11	Ramadhan	X	
12	Wildan Khari	X	
13	Fahri		X
14	Akmal Efendi	X	
15	Siskawati	X	
16	susilawati	X	

Sumber : Data Olahan

Kemudian untuk mengetahui persentase dari hasil observasi di atas dapat dilihat tabel berikut :

Tabel IV.37

Persentase hasil observasi siswa ulet menghadapi kesulitan setelah tindakan siklus III dilaksanakan

No	Option	Frekuensi	Persentase
1	Ya	14	87.50
2	Tidak	2	12.50
Jumlah		16	100

Sumber : Data Olahan

Melihat kepada tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang ulet menghadapi kesulitan setelah tindakan siklus III sebanyak 14 orang atau 87.50% dan yang tidak ulet menghadapi kesulitan setelah tindakan siklus III sebanyak 2 orang atau 12.50%.

Setelah mendapat data kelima indikator motivasi pembelajaran siswa kelas V dalam materi Kisah Abu Bakar SDN 004 Olak setelah tindakan siklus III maka penulis membuat tabel rekapitulasi data pada tabel berikut :

Tabel IV.38

Tabel rekapitulasi terhadap motivasi belajar siswa Kelas V SDN 004 Olak pada mata pelajaran kisah Abu Bakar setelah tindakan (siklus III)

No	Indikator	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		tidak			
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	Tekun mengerjakan tugas	13	81.25	3	18.75	16	100.0
2	Dapat bertahan pada pendapatnya	14	87.50	2	12.50	16	100.0
3	mampu mencari dan memecahkan masalah	13	81.25	3	18.75	16	100.0
4	Lebih senang bekerja mandiri	13	81.25	3	18.75	16	100.0
5	Ulet menghadapi kesulitan	14	87.50	2	12.50	16	100.0
Jumlah		67	83.75	13	16.25	80	100.0

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan pada tabel rekapitulasi di atas, setelah tindakan pada siklus III menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut : siswa yang memiliki masuk pada kategori “ya” untuk motivasi belajar siswa pada materi kisah Abu Bakar sebanyak 83.75% sedangkan

yang masuk kategori “tidak” untuk motivasi belajar siswa pada materi kisah Abu Bakar sebanyak 16.25%.

Jika kita lihat kembali hasil observasi pada siklus III ini, maka hasil dari tindakan siklus II adalah motivasi pembelajaran siswa berada pada kategori tinggi, yaitu 83.75% dimana kategori tinggi adalah 75%-100%. Hal ini juga berarti bahwa terdapat peningkatan motivasi pembelajaran siswa bila dibandingkan dengan tindakan siklus II, dimana pada siklus I motivasi pembelajaran siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 67.50% .

C Pembahasan

Berdasarkan kepada tahapan-tahapan pada tiga siklus tindakan yang telah dilaksanakan maka terlihat berbagai peningkatan pada motivasi siswa kelas V SDN 004 Olak setelah guru menggunakan metode SPE (Strategi pembelajaran ekspositori) dalam proses pembelajaran. Dan jika dianalisis dari hasil rekapitulasi tindakan pada ketiga siklus di atas diperoleh penjelasan sebagai berikut :

1. Analisis motivasi siswa kelas V pada materi kisah Abu Bakar SDN 004 Olak, kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak setelah tindakan siklus I.

Adapun analisis yang didapat oleh peneliti berasal dari pengamatan terhadap 16 orang siswa kelas V dengan lima indikator penelitian. Berdasarkan pada rekapitulasi data hasil dari tindakan siklus I maka jumlah kategori “ya” untuk motivasi belajar siswa kelas V berjumlah total 54 poin, sedangkan yang masuk pada kategori “tidak” 26 poin dari total jumlah keseluruhannya 80 poin.

Untuk menghasilkan jumlah keseluruhan dan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa kelas V setelah menggunakan metode SPE (Strategi Pembelajaran Ekspositori) untuk siklus I digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari hasilnya

N = Jumlah Frekuensi keseluruhan

Jadi dengan demikian didapat hasil jawaban sebagai berikut :

a) Untuk jawaban kategori “ya”

$$\frac{54}{80} \times 100\% = 67.50\%$$

b) Untuk jawaban kategori “tidak”

$$\frac{26}{80} \times 100\% = 32.50\%$$

Dari nilai di atas dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan tindakan siklus I maka motivasi siswa kelas V berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase sebesar 67.50% siswa.

Hal ini bila dibandingkan dengan motivasi siswa kelas V sebelum tindakan, dimana sebelum tindakan motivasi siswa kelas V berada pada kategori rendah dengan jumlah nilai persentase sebesar 40.00%

Dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE) pada siklus I maka terjadi peningkatan motivasi siswa kelas V SDN 004 Olak dari kategori rendah dengan jumlah rendah 40.00% menjadi kategori sedang dengan persentase sebesar 67.50%.

2. Analisis motivasi siswa kelas V pada materi kisah Abu Bakar SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak setelah tindakan siklus II.

Adapun analisis yang dapat oleh peneliti berasal dari pengamatan terhadap 16 orang siswa kelas V dengan lima indikator penelitian. Berdasarkan kepada rekapitulasi data hasil dari tindakan siklus II maka jumlah kategori “ya” untuk motivasi siswa kelas V berjumlah total 65 poin, sedangkan yang masuk pada kategori “tidak” berjumlah 15 poin dari total jumlah keseluruhan 80.

Untuk menghasilkan jumlah keseluruhan dan untuk mengetahui motivasi siswa kelas V setelah menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE) untuk siklus II digunakan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari hasilnya

N = Jumlah Frekuensi keseluruhan

Jadi dengan demikian didapat hasil jawaban sebagai berikut :

a) Untuk jawaban kategori “ya”

$$\frac{65}{80} \times 100\% = 81.25\%$$

b) Untuk jawaban kategori “tidak”

$$\frac{15}{80} \times 100\% = 18.75\%$$

Dari nilai di atas dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan tindakan siklus I maka motivasi siswa kelas V berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase sebesar 81.25% siswa.

Hal ini bila dibandingkan dengan motivasi siswa kelas V pada pelaksanaan tindakan siklus I, dimana setelah tindakan siklus I motivasi siswa kelas V berada pada kategori sedang dengan jumlah nilai persentase sebesar 67.50%

Dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE) pada siklus II maka terjadi peningkatan motivasi siswa kelas V pada materi kisah Abu Bakar SDN 004 Olak dari kategori sedang dengan jumlah nilai 67.50% menjadi kategori tinggi dengan persentase sebesar 81.25%.

3. Analisis motivasi siswa kelas V pada materi kisah Abu Bakar SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak setelah tindakan siklus III.

Adapun analisis yang dapat oleh peneliti berasal dari pengamatan terhadap 16 orang siswa kelas V dengan lima indikator penelitian. Berdasarkan kepada rekapitulasi data hasil dari tindakan siklus III maka jumlah kategori “ya” untuk motivasi siswa kelas V berjumlah total 67 poin, sedangkan yang masuk pada kategori “tidak” berjumlah 13 poin dari total jumlah keseluruhan 80.

Untuk menghasilkan jumlah keseluruhan dan untuk mengetahui motivasi siswa kelas V setelah menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE) untuk siklus III digunakan rumus berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari hasilnya

N = Jumlah Frekuensi keseluruhan

Jadi dengan demikian didapat hasil jawaban sebagai berikut :

- a) Untuk jawaban kategori “ya”

$$\frac{67}{80} \times 100\% = 83.75\%$$

b) Untuk jawaban kategori “tidak”

$$\frac{13}{80} \times 100\% = 16.25\%$$

Dari nilai di atas dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan tindakan siklus II maka motivasi siswa kelas V berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase sebesar 83.75% siswa.

Hasil di atas apabila kembali kita bandingkan dengan hasil test pada siklus II maka dapat dilihat walaupun sama-sama berada pada kategori tinggi tetapi terjadi peningkatan persentase motivasi siswa kelas V SDN 004 Olak darisebelumnya 81.25% bertambah menjadi 83.75%

Berdasarkan kepada data diatas bahwa motivasi siswa kelas V SDN 004 selalu mengalami peningkatan dari sebelum tindakan dan setelah tindakan siklus I, II dan III.

Untuk lebih jelasnya untuk melihat terjadinya peningkatan motivasi siswa kelas V SDN 004 Olak sebelum tindakan dan setelah tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE) dapat dilihat dari data berikut :

Tabel IV. 39
Tabel rekapitulasi motivasi siswa kelas V SDN 004 Olak sebelum dan setelah tindakan.

No	Indikator	Hasil Test				Jumlah	
		Ya		tidak			
		F	P(%)	F	P(%)	F	P(%)
1	Sebelum Tindakan	32	40.00	48	60.00	80	100.0
2	Setelah Tindakan Siklus I	54	67.50	26	32.50	80	100.0
3	Setelah Tindakan Siklus II	65	81.25	15	18.75	80	100.0
4	Setelah Tindakan Siklus III	67	83.75	13	16.25	80	100.0

Sumber : Data Olahan

Dari data sebelumnya terlihat jelas perkembangan dan peningkatan motivasi siswa kelas V SDN 004 Olak setelah dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE). Dimana sebelum tindakan motivasi siswa kelas V SDN 004 Olak hanya 40.00% dan setelah tindakan siklus III naik menjadi 83.75% siswa.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori (SPE) maka akan dapat meningkatkan motivasi siswa kelas V pada mata pelajaran PAI materi kisah Abu Bakar SDN 004 Olak kecamatan Sungai Mandau Kabupaten.

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil observasi pada siklus I, II dan III dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak pada pembahasan kisah-kisah Abu Bakar

Walaupun SPE dapat meningkatkan motivasi namun masih terdapat kelemahan-kelemahan antara lain :

1. SPE mendekati metode ceramah
2. Menggunakan SPE harus dikombinasikan dengan metode lain

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberi beberapa saran yang berhubungan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam proses pembelajaran PAI. Adapun saran peneliti kemukakan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Strategi SPE akan lebih berhasil diterapkan pada proses pembelajaran PAI apabila guru mampu mengkombinasikan dalam beberapa metode yang tidak berkaitan dengan metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 2004, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Al-Usairy Ahmad, *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam hingga Abad XX*, Jakarta : Akbar Media Eka Sarana. 2003.
- Arifin, 2007, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara
- Hamalik Oemar, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasbullah, 1991, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Ibrahim Tatang, 1996, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Bandung CV. Amirca
- Karen Amstrong, *Islam A Short Mistory* (sepintas S1) Surabaya, Icon Toralita.
- Koran, Pengembang Usaha, edisi 12-25 Maret 2007
- Muhaimin, dan Mujib, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam*, PT. Triganda Karya, Bandung
- Ramayulis, 2001, *Ilmu Pendidikan Islam*, , Jakarta, Raja Jaya
- Ramayulis, 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Sardiaman A. M, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Grafindo, Jakarta.
- Wina Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Wijaya Adi, 2007, *Pendidikan Agama Islam untuk Siswa Kelas V*, Bandung : Acarya Media Utama.

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Tabel keadaan guru dan pegawai SDA 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Tahun 2008/2009.....	20
Tabel IV.2	Keadaan murid SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Tahun 2009	21
Tabel IV.3	Sarana dan prasarana di SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak Tahun 2009	22
Tabel IV.4	Hasil Observasi motivasi sebelum tindakan.	24
Tabel IV.5	Hasil tes terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 004 Olak Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak sebelum tindakan.	25
Tabel IV.6	Hasil observasi siswa tekun menghadapi tugas tindakan (siklus I)	26
Tabel IV.7	Persentase hasil observasi siswa tekun menghadapi tugas setelah tindakan (siklus I).....	27
Tabel IV.8	Hasil observasi siswa dapat bertahan pada pendapatnya setelah tindakan (siklus I).....	28
Tabel IV.9	Persentase hasil observasi siswa dapat bertahan pada pendapatnya setelah tindakan (siklus I)	28
Tabel IV.10	Hasil persentasi siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (siklus 1)	29
Tabel IV.11	Persentase hasil siswa siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal setelah tindakan (siklus I)	30
Tabel IV.12	Hasil observasi terhadap indikator motivasi siswa lebih senang bekerja sendiri setelah tindakan (siklus I).....	31
Tabel IV.13	Persentase hasil observasi terhadap indikator motivasi siswa lebih senang bekerja sendiri setelah tindakan (siklus I)	31
Tabel IV.14	Hasil observasi terhadap siswa ulet menghadapi kesulitan dilaksanakan setelah tindakan (siklus I).....	32

Tabel IV.15	Persentase hasil observasi terhadap siswa ulet menghadapi kesulitan dilaksanakan setelah tindakan (siklus I)	33
Tabel IV.16	Tabel rekapitulasi terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 004 Olak setelah tindakan (siklus I).....	34
Tabel IV.17	Hasil observasi siswa tekun menghadapi tugas (siklus II)	35
Tabel IV.18	Persentase hasil observasi siswa tekun menghadapi tugas setelah tindakan (siklus II)	36
Tabel IV.19	Hasil observasi siswa dapat bertahan pada pendapatnya setelah tindakan (siklus II)	37
Tabel IV.20	Persentase hasil observasi siswa dapat bertahan pada pendapatnya setelah tindakan (siklus II)	37
Tabel IV.21	Hasil persentasi siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (siklus II).....	38
Tabel IV.22	Persentase hasil siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal setelah tindakan (siklus II).....	39
Tabel IV.23	Hasil observasi terhadap indikator motivasi siswa lebih senang bekerja mandiri setelah tindakan (siklus II).....	40
Tabel IV.24	Persentase hasil observasi terhadap indikator motivasi siswa lebih senang bekerja mandiri setelah tindakan (siklus II)	40
Tabel IV.25	Hasil observasi terhadap siswa ulet menghadapi kesulitan dilaksanakan setelah tindakan (siklus II)	41
Tabel IV.26	Persentase hasil observasi terhadap siswa ulet menghadapi kesulitan dilaksanakan setelah tindakan (siklus II).....	42
Tabel IV.27	Tabel rekapitulasi terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 004 Olak setelah tindakan (siklus II)	43
Tabel IV.28	Hasil observasi siswa tekun menghadapi tugas (siklus III).....	45
Tabel IV.29	Persentase hasil observasi siswa tekun menghadapi tugas setelah tindakan (siklus III).....	45

Tabel IV.30	Hasil observasi siswa dapat bertahan pada pendapatnya setelah tindakan (siklus III).....	46
Tabel IV.31	Persentase hasil observasi siswa dapat bertahan pada pendapatnya setelah tindakan (siklus III).....	46
Tabel IV.32	Hasil persentasi siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (siklus III)	47
Tabel IV.33	Persentase hasil siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal setelah tindakan (siklus III).....	48
Tabel IV.34	Hasil observasi terhadap indikator motivasi siswa lebih senang bekerja mandiri setelah tindakan (siklus III).....	49
Tabel IV.35	Persentase hasil observasi terhadap indikator motivasi siswa lebih senang bekerja mandiri setelah tindakan (siklus III).....	49
Tabel IV.36	Hasil observasi terhadap siswa ulet menghadapi kesulitan dilaksanakan setelah tindakan (siklus III)	50
Tabel IV.37	Persentase hasil observasi terhadap siswa ulet menghadapi kesulitan dilaksanakan setelah tindakan (siklus III).....	51
Tabel IV.38	Tabel rekapitulasi terhadap motivasi belajar siswa kelas V SDN 004 Olak setelah tindakan (siklus III)	52